

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Lazisnu Kudus

LAZISNU adalah lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Lembaga ini didirikan pada tahun 2004 yang pertama kali diketuai oleh Prof. Faturrahman Rauf, M.A, beliau merupakan seorang akademisi dari universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, muktamar NU ke 31 tersebut dilaksanakan di asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Setelah berdirinya LAZISNU pusat yang berada di Jakarta, pada tahun 2005 secara yuridis dan secara hukum kementerian agama memberikan surat keputusan (SK) nomor 65/2005, sejak saat itu LAZISNU memiliki legalitas untuk melakukan pemungutan Zakat, Infaq, dan Shadaqah kepada masyarakat luas.¹

Lembaga yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, dan mentasarufkan zakat, infaq, shadaqah kepada orang yang membutuhkan mendirikan cabang yang berada di Kabupaten Kudus. Awal mula berdirinya LAZISNU Kabupaten Kudus pada bulan Oktober tahun 2013 yang diketuai oleh Sholichin dan Sya'roni Suyanto sebagai direktur. Selang beberapa waktu akhirnya pada 8 Desember 2013 pengurus Cabang LAZISNU Kabupaten Kudus membentuk sebuah struktur kepengurusan dan pada bulan tersebut LAZISNU memulai mengadakan sebuah acara santunan anak yatim dengan sekaligus mensosialisasikan diri dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa di Kabupaten Kudus mempunyai lembaga yang dapat membantu menghimpun, mengelola serta mentasyarufkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

LAZISNU Kabupaten Kudus pada bulan juni tahun 2014 dibawah pimpinan Sya'roni suyanto telah mendapatkan SK kepengurusan dari pimpinan pusat LAZISNU yang berjalan dari 2014 sampai 2019. Berdasarkan penuturan dari bapak Ildi Fahmi Tamami yaitu:

“Tahun 2013 NU Care Kab.Kudus belum bernama NU Care tetapi masih lazisnu karena Lazisnu merupakan lembaga amil Zakat Infaq dan Sahaqah nauangan

¹ Buku Annual Report 2015 Lazisnu, Kita Wujudkan LAZISNU Kudus yang Profesional dan Terpercaya untuk Pemberdayaan Unit, 2 Februari 2022, 2-5

Organisasi Nahdlatul Ulama, kemudian saat 2014 ketika pergantian pengurus Lazisnu serta mendapatkan ijin SK operasional dari kementerian Agama dan berjalan sampai 2019”²

Selaras dengan penuturan dari Bapak Riyanto bagian pengurus data keuangan, yaitu:

“LAZISNU Kabupaten Kudus terbentuk pada bulan Oktober tahun 2013 dengan diketuai oleh bapak Sholichin dan Sya’roni Suyanto sebagai direktur, dan untuk LAZISNU Kabupaten Kudus sendiri mulai operasional dan mendapatkan SK dari PP yaitu di tahun 2014, dan untuk saat ini diketuai oleh Bapak Ihdi Fahmi Tamami”³

Surat keputusan (SK) yang telah didapatkan dari pusat, hal yang pertama kali dilakukan adalah memperluas jaringan dan menata lembaga dengan sebaik mungkin untuk membuat program-program kerja yang akan memajukan sebuah lembaga dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Tahun 2015 merupakan tahun optimisme bagi pengurus LAZISNU Kudus untuk mewujudkan sebuah harapan sebagai lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah, maka dari itu LAZISNU Kudus membuat program kerja utama yaitu NU-Smart, NU Preneur, NU-Skill, dan NU-Care. Semua program kerja yang dibuat memiliki tujuan dengan mengupayakan kepentingan dan kepedulian masyarakat kepada umat. Pada pertengahan tahun 2017 LAZISNU merubah nama menjadi NU CARE LAZISNU Kudus hal ini karena LAZISNU ingin melakukan adanya Rebranding. Berdasarkan penuturan dari bapak Ihdi Fahmi Tamami yaitu :

“Karena pada saat itu ketika di shearch di google lazisnu tidak keluar justru malah alamat website lain, maka dari itu lembaga ingin Rebranding atau memperbarui nama, untuk alasan lain pihak lazisnu kabupaten Kudus sendiri mengikuti aturan dan kebijakan atau keputusan dari pusat, supaya namanya tidak menyerupai nama lembaga lainnya”⁴

² Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

³ Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 2 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

⁴ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

Empat tahun berjalan akhirnya di tahun 2019 NU CARE LAZISNU mengganti kepengurusan yang diketuai oleh bapak H. Ildi Fahmi Tamami. Untuk teknis pemilihan ketua dilakukan oleh kepengurusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus, karena pengurus NU CARE LAZISNU menganggap belialah yang paham akan Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Lembaga ini merupakan lembaga yang mengelola dan menghimpun dana Zakat, infaq, dan Shadaqah yang didalamnya menerapkan sistem manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan dan lembaga ini mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan manajemen dakwah karena mereka selalu mengajak umat untuk mensejahterakan umat lainnya.

2. Visi dan misi

a. Visi NU CARE LAZISNU Kudus

Visi NU CARE LAZISNU Kudus merupakan: “Bertekad menjadi lembaga yang mengelola serta menghimpun dana dari mustahiq (Zakat, infaq, Shadaqah dan lainnya) yang akan diperuntukkan oleh umat dengan amanah dan profesional.

b. Misi NU CARE LAZISNU Kudus

Misi NU CARE LAZISNU Kudus antara lain:

- 1) Mengedukasi masyarakat supaya memberikan sedikit hartanya untuk digunakan sebagai Zakat, Infaq, dan Shadaqah dengan berkelanjutan dan tepat sasaran.
- 2) Menjadi lembaga yang mengumpulkan, mengelola, menghimpun, serta mendayagunakan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah secara profesional.
- 3) Mengadakan program yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan, pengangguran dan kurangnya akses pendidikan yang bagus.

3. Struktur Organisasi

a. Pembina

- 1) Sya'roni Suyanto
- 2) H. noor aflah, M.A.

b. Penasehat

- 1) Drs. KH. Em Najib Hasan
- 2) KH. Mohammad Hamdani, Lc., M.A

c. Dewan Syariah

- 1) KH. Arifin Fanani

- 2) KH Hasan Fauzi
 - d. Ketua
 - 1) H. M. Ildi Fahmi Tamami, S.T.
 - e. Wakil Ketua
 - 1) Sugiyono
 - 2) Ismail, S.T.
 - 3) H, Nur Sholihin Kholil
 - f. Sekertaris
 - 1) Noor Achmadi, S. Kom
 - g. Wakil sekertaris
 - 1) Umi Kulsum
 - h. Bendahara
 - 1) H. Asrofi
 - i. Wakil bendahara
 - 1) H. Safrul Kamaludin
 - j. Direktur
 - 1) H. Ildi Fahmi Tamami, S.T.
 - k. Manajer pendistribusian
 - 1) H. Zakaria, M.Pd.
 - l. Manajer pengumpulan
 - 1) H. Edi Purwanto, S.T.
 - m. Manajer administrasi dan keuangan
 - 1) Hj. Nor Hidayah
- 4. Program NU CARE Lazisnu Kudus**
- Adapun program kerja yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh pengurus harian NU CARE LAZISNU, yaitu:
- 1) Pemberian alat bantu jalan
 - 2) Santunan guru TPQ dan Diniyah
 - 3) Beasiswa santri
 - 4) Zakat produktif
 - 5) Santunan guru madrasah diniyah
 - 6) Bedah Rumah
 - 7) Sepeda sekolah yatim
 - 8) Maulid peduli Marbot.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung yang terdapat pada NU CARE LAZISNU KUDUS adalah dengan adanya jaringan LAZISNU dan UPZIS dari desa maupun kecamatan, hal tersebut sangat menguntungkan dan dapat membantu menjalankan semua program yang sudah direncanakan.

Faktor penghambat yang terdapat pada NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus adalah adanya kondisi pada saat

awal tahun 2019 yaitu masa pandemi yang menyebabkan terhambatnya proses penghimpunan dan penyaluran serta rencana yang tertunda. Selain itu banyaknya jaringan UPZIS dari desa maupun kecamatan yang membuat terjadinya miss komunikasi sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan program kerja.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peran manajemen pada program kerja lembaga Zakat, Infaq, dan sadaqah merupakan untuk mensejahterakan umat dan hal tersebut memberikan dampak dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat yang kurang mampu atau membutuhkan. Peran NU CARE LAZISNU dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu adalah dengan cara menghadirkan program yang selaras dengan kebutuhan mereka yang terbentuk dalam 4 pilar yaitu NU CARE, NU Preneur, NU Skill, dan NU Smart yang pada tahun 2019 telah diperbarui menjadi 9 saka yaitu (Kampung Nusantara). Melalui program-program tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mencari, mendeskripsikan, serta menganalisis beberapa poin utama yang mengarah pada “Manajemen Program NU CARE Lazisnu Kabupaten Kudus dalam perspektif dakwah.

Dengan adanya manajemen program yang telah dirancang oleh pengurus pada RTL (Rencana Tindak Lanjut) pada awal tahun. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat dua rumusan masalah yang dikemukakan pada bab satu maka peneliti mendeskripsikan beberapa uraian dimana hal tersebut akan disampaikan oleh Bapak Ildi Fahmi Tamami dan Bapak Arif Riyanto sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Dari Program Kerja NU-CARE Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus

NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus merupakan lembaga yang menaungi pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Kabupaten Kudus menerapkan sistem manajemen yaitu:

a. Perencanaan.

Proses yang pertama dari sebuah manajemen adalah perencanaan, dimana perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kedepan untuk menjadikan sebuah hal yang dapat terselesaikan dengan baik dan dengan tujuan yang baik. NU CARE LAZISNU Kudus dalam mendapatkan sebuah tujuan yang baik memerlukan langkah awal yaitu merencanakan sesuatu,

proses lembaga dalam merencanakan sebuah program dengan cara pada setiap awal tahun pasti akan mengadakan sebuah forum yang dilaksanakan di sebuah tempat yang disebut dengan rapat koordinasi yang dihadiri oleh seluruh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah (UPZIS) Kabupaten Kudus.

Terselenggaranya rapat koordinasi tersebut merupakan upaya LAZISNU untuk mendengarkan keluhan, masukan, bahkan usulan yang sesuai dengan keadaan yang masyarakat alami, rapat koordinasi yang terselenggara pada awal tahun menjadi pintu utama untuk mengadakan sebuah Rapat Tindak Lanjut (RTL) yang didalamnya meliputi rancangan rencana-rencana program kerja atau kegiatan dan anggaran untuk satu tahun kedepan, dalam Rapat Tindak Lanjut yang diadakan oleh NU CARE LAZISNU didalamnya membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan 1 (satu) tahun kedepan berupa perincian kegiatan, teknis-teknis yang akan dilakukan, kapan waktu pelaksanaannya, sumber dana yang didapatkan, dan hal-hal lain yang perlu di bahas pada saat forum tersebut. Hal ini selaras dengan jawaban dari Bapak Ihdi Fahmi Tamami yang ditanyakan pada waktu wawancara, yaitu:

“setiap tahun kita mengadakan sebuah forum yang pertama yaitu rakor (rapat koordinasi) seluruh upzis se kabupaten kudus dan nanti akan muncul masukan dan usulan kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun, setelah itu kita mengadakan RTL (rencana tindak lanjut) pada saat itu kita merencanakan kegiatan dan anggaran tahunan, di dalam RTL tersebut kita membahas tentang kegiatan2 yang akan dijalanka 1 tahun, berupa perincian kegiatan, teknis, waktunya kapan, sumberdaya darimana, dan sebagainya. Jadi semua kegiatan dibahas di forum tersebut”.⁵

Program-program yang dapat terlaksanakan baik yang di rencanakan dari pusat maupun dari cabang tidak luput dari usulan ranting/desa, untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data yang digunakan untuk mengetahui siapa saja yang layak dan pantas untuk mendapatkan bantuan maupun santun, lembaga mendapatkan data tersebut desa,

⁵ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

karena layak atau tidaknya orang tersebut mendapat bantuan dapat terlihat dari data yang telah desa kirimkan. Hal ini selaras dengan jawaban dari Bapak Ihdhi Fahmi Tamami yang ditanyakan pada waktu wawancara, yaitu:

“Untuk mendapatkan data siapa saja yang pantas dan layak mendapatkan santunan serta bantuan dari lembaga kita meminta supprot berupa data dari desa karena layak atau tidaknya yang mengetahui desa dan kita membutuhkan informasi yang falid”.⁶

b. Pengorganisasian

Manajemen perlu adanya sebuah proses pengorganisasian, pengorganisasian yang ada pada NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus tidak membuat sebuah kepanitiaan yang khusus, tetapi pada saat adanya pembuatan program kerja yang dibuat lembaga memilih salah satu seseorang untuk bertanggungjawab sebagai orang yang mengatur dari awal sampai akhir kegiatan tersebut dengan di dampingi dan dibantu oleh pengurus-pengurus yang lain.

LAZISNU dalam menjalankan sebuah program memiliki sistem manajemen eksekutif yang didalamnya terdapat 2 (dua) devisi yaitu devisi penyaluran dan devisi fundresing), yang menjalankan sebuah devisi tersebut pada saat ini adalah pengurus kita sendiri. Dan pada akhirnya pada saat program kerja dilaksanakan pengurus hanya menentukan isapa yang bertanggung jawab dan orang yang diberikan amanah tersebut akan membuat panitia semu untuk mensupport secara teknis pelaksanaan semua kegiatan progam kerja.

Setelah menetapkan siapa penanggung jawab kegiatan program kerja yang akan bertugas, penanggungjawab tersebut diberikan amanah untuk menentukan siapa yang menghendle seksi acara, seksi konsumsi, seksi perlengkapan, dan bagian-bagian yang lainnya dalam menjalankan sebuah kegiatan program kerja yang telah direncanakan. Dibuktikan dengan jawaban yang dituturkan oleh Bapak Ihdhi Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU pada tanggal 2 Februari 2022, yaitu:

“Untuk di Nu Care lazisnu sendiri tidak membentuk sebuah kepanitiaan, tetapi setiap program kita

⁶ Ihdhi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

mempunyai seorang penanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut, idealnya kita membuat devisi program (yang menjalankan seluruh kegiatan penyaluran dan devisi fundresing yang mengurus kegiatan penghimpunan) karena kita sistemnya menajamen eksekutif dan dibawahnya ada 2 kegiatan yaitu , dan yang menempati devisi tersebut adalah pengurus kita sendiri, akhirnya disetiap sekegiatan kita hanya menentukan seorang penanggung jawab untuk memimpin jalannya program tersebut ldengan cara kita membentuk sebuah panitia semu untuk mensuport secara teknis pelaksanaan kegiatan, setelah menetapkan penanggung jawab secara teknis , penanggung jawab diberikan amanah untuk menentukan siapa yang menghendel seksi acara, konsumsi, perlengkapan, dan lain-lain”⁷

NU CARE Lazisnu dalam mengorganisasikan program kerjanya mempunyai strategi untuk mendapatkan dana untuk menunjang keberhasilan lembaga dengan cara membuat program nasional yaitu program koin, dikarenakan sasaran dari lembaga sendiri adalah memprioritaskan dari keluarga nahdlyin dengan strategi yaitu memberikan sebuah kaleng yang diberi nama “Kaleng Inuk” oleh lembaga yang diletakkan di rumah-rumah untuk mempermudah umat sebagai infaq pribadi di setiap harinya, yang nantinya setelah kurun waktu 1 (satu) bulan akan di kumpulkan oleh seseorang dari devisi fundraising. Setelah dikmpulkan oleh devisi fundraising dan dihitung berapa banyak potensi infaq dari “Kaleng Inuk” , selepas itu seluruh Unit Pengelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah (UPZIS) se-Kabupaten Kudus mengumpulkan ke kantor cabang NU CARE LAZISNU untuk dihimpun dan data yang sudah di dapatkan akan dimasukkan ke aplikasi yang sudah ada. Selaras dengan penuturan dari Bapak Ihdi Fahmi Tamami sebagai ketua dari NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

“Kita program nasionalnya adalah program koin, karena yang disasar adalah keluarga nahdlyin yang kita berikan kelng inuk ke rumah2 untuk mprmudah sbagai infak pribadi setiap hari , setelah itu setiap bulan akan

⁷ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

*dikumpulkan, dan kita jumlah berapa besar potensi infak lewat koin inuk di kudus selama 1 bulan”.*⁸

Program “Kaleng Inuk” dari NU CARE LAZISNU bukan hanya satu-satunya strategi untuk mendapatkan sumber dana untuk menunjang keberhasilan lembaga tetapi lembaga mempunyai cara lain yaitu dengan memberikan atau mengirimkan sebuah surap kepada beberapa Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah di setiap mendekati bulan idul fitri, adanya hal tersebut merupakan bentuk edukasi sekaligus sosialisasi untuk mengingatkan masyarakat bahwa pada bulan suci Ramadhan adalah bulan yang baik serta mengingatkan umat untuk memberikan infaq untuk berzakat dan Shadaqah kepada umat yang membutuhkan dengan melalui NU CARE LAZISNU kabupaten Kudus.

*“kami memberikan sebuah surat kepada 10 ranting di setiap mendekati bulan idul fitri dan hal tersebut adalah suatu bentuk edukasi dan sosialisasi untuk mengingatkan bahwa pada bulan romadhon silahkan yang mau berinfak berzakat dan shadaqah bisa lewat NU CARE LAZISNU”.*⁹

Masyarakat akan lebih terbantu apabila NU CARE LAZISNU Kabupaten kudus mempunyai banyak cara untuk memberikan Zakat, Infaq, Shadaqah melalui media online maupun melalui datang langsung ke kantor, cara lain tersebut dapat melalui shoppe pay dalam aplikasi Shoppe, dapat melalui transfer bank yang bekerja sama dengan lembaga yaitu (Bank Syari’ah Indonesia, Bank Muamalat, Bank BTN, Bank Jateng), serta juga dapat dengan Drob Box yang di letakkan di beberapa pertokoan di wilayah Kabupaten Kudus. Hal tersebut sebagai mana penuturan dari Bapak Arif Riyanto selaku pengurus data keuangan di kantor NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

“Teknis dari Zakat, Infaq, dan Shadaqah ada beberapa jalur penghimpunan yang pertama lewat media atau langsung membayar di bank dan rekening lembaga (BSI Mandiri, Muamalat, BTN, Bank Jateng), atau bisa juga lewat kaleng inuk yang kita letakkan di setiap rumah

⁸ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

⁹ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

keluarga Nahdliyin, ada juga Drop box yang kita letakkan di toko-toko”¹⁰

c. Pergerakan

Manajemen memerlukan adanya pergerakan dan dalam pergerakan tidak luput dari adanya kepemimpinan (leadership), yang dapat diartikan pemimpin sebagai seseorang yang dapat mengarahkan satu atau orang atau lebih untuk melaksanakan program-program kerja yang telah dirancang pada proses perencanaan. NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus sudah menerapkan kepemimpinan hanya saja, pemilihan kepemimpinan yaitu direktur sifatnya dipilih oleh pengurus dari LAZISNU sendiri yang nantinya akan mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan wewenang yang akan diberikan oleh pengurus LAZISNU, pada struktur organisasi yang telah dibuat dan terpasang di kantor NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus pada bagian ketua dan direktur merupakan orang yang sama dikarenakan pengurus dari NU CARE LAZISNU Kudus belum mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kedepannya akan dapat diamanatkan sebuah amanah untuk menjalankan sebuah tugas secara profesional, dan seharusnya jabatan direktur dan ketua adalah seseorang yang berbeda, karena jabatan direktur nantinya merupakan seseorang yang mempunyai pengalaman yang layak untuk mendapatkan jabatan tersebut yang nantinya akan mempunyai tanggung jawab dan tugas yang besar. Selaras dengan penuturan dari Bapak Ihdi Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

“Pemilihan direktur sifatnya dipilih oleh pengurus Lazisnu yang bertanggung jawab menjalankan tugas semua tugas dan wewenang yang diberikan oleh pengurus lazisnu, direktur disini merupakan tenaga perofessionall yang diangkat untuk menjalankan roda lembaga atau organisasi di lazisnu, di struktur organisasi yang tertulis ketua dan direktur merupakan orang yang sama, kerena NU Care Lazisnu kabupaten kudus sendiri belum mendapatkan SDM yang nantinya akan bisa disertai amanah untuk menjalankan tugas secara profesional, dan seharusnya direktur dan ketua

¹⁰ Arif Riyanto, wawancara oleh penulis, 2 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

*adalah orang yang berbeda karena direktur nantinya merupakan suatu profesi karena akan ada tanggung jawabnya sendiri”.*¹¹

d. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen adalah sebuah bentuk usaha untuk melihat keberhasilan dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan berjalan dengan baik. Setelah pengawasan berjalan dan melihat keberhasilan yang telah tercapai maka akan adanya evaluasi yang terjadi di setiap selesai mengadakan kegiatan Program kerja. Cara pengawasan dari pengurus untuk mengevaluasi setiap program kerja yang telah terlaksana adalah dengan membuat forum sebuah pertemuan rutin di akhir bulan, dan pada saat itulah semua pengurus berkumpul dan membahas mengenai kegiatan yang telah berjalan dan menganalisa apakah kegiatan tersebut yang telah direncanakan sudah berjalan dengan baik atau tidak, apakah masih relevan untuk dijalankan atau tidak, hal ini berdasarkan penuturan dari Bapak Ildi Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

*“Di setiap pertemuan rutin akhir bulan kegiatan kita menyampaikan kegiatan yang berjalan bersama-sama mengevaluasi program yg sudah berjalan dan kita bicarakan kegiatan 1 bulan kedepan kegiatan yang akan berjalan, kita kan menganalisa di setiap pertemuan rutin, apakah kegiatan yang sudah rencanakan di RTL masih relevan kita jalankan atau tidak”.*¹²

Karena setiap program kerja pasti akan menemukan kendala dan pastinya akan menemukan solusi untuk menanggulangi kendala tersebut, tetapi ada beberapa program kerja yang telah berjalan namun tidak sesuai dengan rencana awal yang telah disepakati bersama, contohnya program santunan anak yatim) permasalahannya adalah pada saat itu program kerja tersebut akan mengundang anak yatim yang banyak dikarenakan masa pandemi yang belum diketahui kapan usainya, maka lembaga memutuskan dan menemukan solusi untuk

¹¹ Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

¹² Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

memberikan santunan anak yatim dengan cara *dor to dor* atau dengan mendatangi satu-satu rumah anak yatim yang mendapatkan santunan tersebut, hal ini selaras dengan penuturan Bapak Ihdhi Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

“Dalam perjalanan memang ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan (contohnya kegiatan santunan anak yatim, yang awalnya dahulu mengundang anak yatim yang banyak, karena pandemi akhirnya kita dor to dor)”¹³

2. Perspektif Dakwah Terhadap Program Kerja NU CARE Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus

Program kerja yang ada pada NU CARE LAZISNU merupakan program yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pengurus dan telah terlaksana dengan baik, respon atau tanggapan masyarakat yang diterima oleh beberapa Pengurus setelah mengetahui adanya lembaga naungan Nahdlatul Ulama yang dapat mengelola dan menghimpun serta mentasarfkan dana zakat infaq dan shadaqah dari mustahiq di Kabupaten Kudus ini mendapatkan respon yang sangat baik, karena dengan adanya LAZISNU melakukan program kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan bekerjasama dengan pihak lain seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) , Komando Distrik Militer (KODIM), instansi swasta, Sekolah, Yayasan, Panti Asuhan, dan pihak-pihak lainnya yang sudah bekerjasama dengan LAZISNU.

Adapun program-program yang direncanakan serta telah terrealisasikan oleh NU CARE Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Kabupaten Kudus, yaitu:

1. Sepeda Sekolah Yatim.

Sepeda merupakan kendaraan yang dapat dikendarai oleh anak-anak, banyak anak-anak diluar sana yang sedang membutuhkan kendaraan untuk berkendara menuju sekolah, karena keadaan ekonomi yang kurang memadai dan melihat beberapa anak yang sudah tidak memiliki ayah (Yatim) maka dari itu Lembaga memberikan bantuan berupa Sepeda, dengan sasaran adalah anak yatim piatu usia sekolah dasar dan menengah, anak yatim usia pra sekolah yang sangat

¹³ Ihdhi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

menginginkan sepeda baru dan anak-anak kategori Dhuafa (diutamakan).

Tabel 4.1.
Data Penerima Sepeda Sekolah

NO	KECAMATAN	L	P	TOTAL
1	BAE	7	13	20
2	JEKULO	15	10	25
3	KOTA	25	20	45
4	UNDAAN	23	15	38
5	JATI	18	10	28
6	KALIWUNGU	13	17	30
7	GEBOG	11	10	21
8	MEJOBBO	13	9	22
TOTAL		125	104	229

2. Santunan pendidikan anak yatim

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan, pendidikan dimulai sejak dalam kandungan ibu, Indonesia mewajibkan anak-anak untuk berpendidikan sampai di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), namun tidak semua anak dapat sekoalh sampai bangku SMA dengan alasan kekuarangan biaya, dengan melihat kondisi yang di alami oleh anak-anak yang kurang mampu, yang tidak memiliki bekal yang cukup dan dari keluarga miskin apalagi mereka anak yatim, inilah yang menjadi perhatian LAZISNU Kabupaten Kudus dengan menciptakan program “Santunan Pendidikan anak Yatim”. Berikut adalah data-data yang menerima santunan pendidikan anak Yatim, Yaitu:

Tabel 4.2
Data Penerima Santunan Pendidikan Anak Yatim

NO	KECAMATAN	L	P	TOTAL
1	BAE	4	6	10
2	JEKULO	5	5	10
3	KOTA	8	12	20

4	UNDAAN	13	6	19
5	JATI	2	7	9
6	KALIWUNGU	12	4	16
7	GEBOG	3	2	5
8	MEJOBLO	8	3	11
TOTAL		55	45	100

3. Bedah Rumah

Rumah adalah sebuah bangunan yang di tempati oleh manusia, rumah merupakan suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh satu keluarga. Tidak banyak orang yang mampu untuk mendirikan rumah sendiri alasan yang paling utama adalah adanya kemiskinan atau tidak mampu. Tetapi ada yang sudah mempunyai rumah sendiri namun tidak layak untuk di tempati melihat kondisi yang seperti itu NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus ingin membantu mereka yang kondisi rumahnya tidak layak untuk ditepati dengan menciptakan program “Bedah Rumah”. Berikut data warga yang mendapatkan bantuan Bedah Rumah, yaitu:

Tabel 4.3
Penerima Santunan Bedah Rumah

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ghofur	Dawe
2	Habib Ali	Kota
3	Rubiah	Kaliwungu
4	Tutut Handayani	Bae

4. Zakat Produktif

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang yang beragama islam. Wajib diserahkan kepada orang yang membutuhkan atau fakir miskin, tidak seseorang mampu untuk menjalani kehidupannya secara bahagia, ada saja orang yang masih bersusah payah untuk mendapatkan uang dengan cara usaha demi dapat memakan sesuap nasi dan menafkahi keluarganya dngan cara apapun. Melihat kondisi tersebut Lazisnu Kabupaten Kudus menciptakan program Zakat Produktif, berikut data yang menrima zakat produktif, yaitu:

Tabel 4.4
Penerima Zakat Produktif

NO	KECAMATAN	L	P	TOTAL
1	BAE	1	3	4
2	JEKULO	4	0	4
3	KOTA	0	4	4
4	UNDAAN	2	2	4
5	JATI	1	3	4
6	KALIWUNGU	4	0	4
7	GEBOG	2	2	4
8	MEJOB	2	2	4
9	DAWE	4	0	4
TOTAL		20	16	36

5. Bantuan Alat Jalan

Manusia di dunia ini tidak ada yang mau mempunyai tubuh yang kurang sehat atau sedang sakit, nyaris semua manusia menginginkan tubuh yang sehat dan kuat, namun pada kenyataannya masih ada yang mendapatkan teguran dari Allah lewat penyakit yang di deritanya, cohnya godarullah manusia tersebut mengalami kecelakaan yang akhirnya sampai tidak bisa berjalan, melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, LAZISNU Kabupaten Kudus menciptakan Program “Bantuan Alat Jalan”, berikut adalah data yang menerima bantuan tersebut, yaitu:

Tabel 4.5
Penerima Alat Bantu Jalan

NO	NAMA	ALAMAT				KETERANGAN
		KEC	DESA	RT	RW	
1	Sumarti	Jekulo	Sadang	2	1	Dhuafa

6. Santunan Peduli Marbot

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat beragama Islam, masjid adalah tempat yang bersih dan suci, marbot adalah orang-orang yang dengan ikhlas mengabdikan dirinya untuk peduli dengan rumah Allah yaitu masjid, tidak semua

marobot mempunyai harta yang berlimpah dan sebagian besar marbod merupakan orang-orang yang kurang mampu, melihat kondisi tersebut LAZISNU Kabupaten Kudus membuat program “santunan Peduli Marbot”, berikut adalah data-data yang mendapatkan bantuan tersebut, yaitu:

Tabel 4.6

Penerima Santunan Peduli Marbot

No	KECAMATAN	JUMLAH MARBOT
1	MEJOBBO	24
2	KALIWUNGU	26
3	DAWE	37
4	JATI	24
5	GEBOG	33
6	KOTA	44
7	UNDAAN	15
8	JEKULO	40
9	BAE	27
	Total	270

7. Khitan Umum

Khitan tidak hanya sebagai ajang mengikuti tradisi leluhur dan perintah Allah SWT namun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kedokteran, khitan juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, diantaranya: (1) Kesehatan lebih terjaga, orang yang sudah di khitan akan memiliki kemudahan dalam menjaga kebersihan tubuh yang jauh lebih terjaga pada area kemaluan setelah khitan, maka tubuh pun akan terhindar dari kuman dan bakteri sehingga lebih sehat; (2) Mencegah terkena penyakit, infeksi saluran kemih dan fimosis, fimosis adalah beberapa contoh penyakit yang dapat dicegah dengan melakukan khitan. Terkena infeksi saluran kemih yang parah dapat menyebabkan kerusakan ginjal; (3) Menurunkan resiko terkena kanker penis, melaikan juga mampu menurunkan resiko terkena kanker serviks pada pasangan di kemudian hari. Itulah sebagian manfaat hari khitan bagi kesehatan. Melihat kondisi tersebut LAZISNU Kabupaten Kudus mempuat Program “Khitan Umum”, berikut adalah data-datanya:

Tabel 4.7
Data Khitan Umum

NO	KAB/KOTA	TOTAL
1	Kudus	51
2	Jepara	5
3	Demak	22
4	Pekalongan	1
5	Pati	3
TOTAL		82

8. Santunan Guru Diniyah Dan Guru TPQ

Madrasah diniyah merupakan sekolah semi formal yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Begitupun dengan sekolah TPQ yang mengajarkan anak-anak dari kecil untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam minimba ilmu pasti ada seseorang yang mengajar ilmu-ilmu tersebut, dia merupakan guru yang mempunyai dasar tentang apa yang telah disampaikan oleh muridnya. Tidak semua guru melakukan hal tersebut dengan ikhlas, untuk mengapresiasi keikhlasan dan keteguhan guru yang telah mengajari anak-anak bangsa ini, Lazisnu membuat program "Santuna Guru Diniyah dan Guru TPQ", untuk membantu sedikit ekonominya, berikut data-data yang mendapatkan bantuan tersebut, yaitu:

Tabel 4.8
Penerima santunan Guru Diniyah dan Guru TPQ

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	BAE	110
2	MEJOBLO	110
3	GEMOG	110
4	UNDAAN	190
5	JEKULO	120
6	KALIWUNGU	150
7	DAWE	180
8	KOTA	275
9	JATI	140
TOTAL		1385

Melihat program-program yang telah diciptakan tersebut masyarakat menjadi berfikir bahwa mereka mempunyai pilihan alternatif untuk menyalurkan dana yang umat butuhkan serta LAZISNU dapat mempertanggungjawabkan dengan benar bahwa yang menerima dana kemasyarakatan adalah para penerima manfaat yang benar-benar tersumber atau tersampaikan ke wilayah yang sulit dijangkau dan tepat pada sasaran yang telah ditargetkan. Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Ildi Fahmi Tamam i ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

*“Responnya sangat baik sekali dengan kami melakukan kegiatan kerjasama dengan pihak lain seperti kodim, bea cukai, KPP pratama, instansi swasta, BUMN jadi mereka ada alternatif pilihan untuk penyaluran dana kemasyarakatan sosial dan kita dapat mempertanggung jawabkan data para penerima manfaat benar-benar tersumber ke wilayah terkecil dan tepat sasaran”.*¹⁴

Menilik tanggapan masyarakat terhadap adanya NU CARE LAZISNU di Kabupaten Kudus tersebut sepadan dengan definisi mengenai dakwah yang dikemukakan pakar dakwah oleh Ali Mahfudz yang mendefinisikan bahwa dakwah adalah suatu bentuk upaya untuk mendorong masyarakat kepada perbuatan kebajikan dan memberikan penerangan untuk mereka kepada perbuatan ma’ruf dan mencegah dari perilaku munkar, dengan tujuan Allah SWT membalas dan melimpahkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

Definisi yang dikemukakan oleh pakar dakwah yaitu Ali mahfudz selaras dengan program-program yang ada di LAZISNU, dalam program yang telah dilaksanakan memiliki inti dan tujuan untuk mengajak orang-orang untuk berbuat baik dan peduli kepada umat yang berkekurangan, dan LAZISNU mengedukasi para orang-orang yang mampu dan berkecukupan bahkan diberikan Rizky oleh Allah harta yang berlimpah untuk memiliki kesadaran bahwa di luar sana masih ada dan bahkan banyak umat Allah SWT yang masih membutuhkan bantuan baik sekunder, kebutuhan pokok, pakaian, pendidikan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Ildi

¹⁴ Ildi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Awaluddin Pimay, Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khasanah al-Qur’an (Semarang: Rasail, 2006), 6.

Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

*“Intinya dilazisnu mengajak orang untuk berbuat baik dan peduli terhadap orang-orang yang kekurangan, untuk para orang-orang yang mampu dan mengajak serta memberikan edukasi bahwa diluar sana masih banyak orang yang membutuhkan bantuan baik sekunder, sekolah, dan lain-lain”.*¹⁶

NU CARE LAZISNU dalam membuat, membentuk, menjalankan sebuah program selalu menerapkan sistem manajemen dakwah, karena lembaga ini adalah lembaga yang berfokus kepada bidang sosial atau kepedulian, jelas disetiap momentum ada kaitannya dengan manajemen dakwah karena LAZISNU dalam melakukan setiap kegiatan tetap mengikut sertakan tokoh masyarakat/ulama’/kiyai guna mengarahkan kemaslahadan umat dan mendoakan umat, dengan tujuan membantu dan meringankan orang-orang yang tidak mampu. Pada setiap seluruh kegiatan program kerja yang telah terrencanakan dan ter-realisasikan dipastikan semuanya menerapkan adanya manajemen dakwah, dengan dibuktikan oleh penuturan dari Bapak Ihdi Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

*“karena kita dibidang sosial jelas ada dan disetiap moment kegiatan kita tetap mengikut sertakan tokoh masyarakat/ Ulama’ untuk mengarahkan kemaslahatan dan membantu meringankan orang-orang yg tidak mampu, dan hampir seluruh kegiatan yang terrencanakan dan terrealisasikan semuanya menerapkan sistem manajemen dakwah”.*¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Manajemen Dari Program Kerja NU-CARE Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus

Manajemen merupakan proses sebuah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seumber daya manusia supaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. NU CARE

¹⁶ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

LAZISNU Kabupaten Kudus sudah menerapkan adanya fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*).¹⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

NU CARE LAZISNU yang berada di kawasan Kabupaten Kudus merupakan lembaga yang bertanggung jawab menghimpun dan mengelola dana Zakat Infaq dan Shadaqah yang memiliki izin operasional dan surat keputusan (SK) dari kementerian agama. Dalam menjalankan sebuah program kerja pengurus sudah menerapkan fungsi manajemen salah satunya yaitu proses perencanaan seperti yang dikemukakan oleh GR.Terry. Perencanaan tersebut telah dilaksanakan dengan sistematis dari mulai membuat forum mengumpulkan semua pengurus dari cabang Kabupaten Kudus serta perwakilan dari Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah (UPZIS) dari tingkat desa maupun Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah (UPZIS) dari tingkat kecamatan.

Forum yang telah digelar di kantor cabang Kabupaten Kudus memulai dengan pembahasan RTL yaitu Rapat tindak lanjut hal yang dibahas di forum tersebut meliputi (apa saja program-program yang akan dilaksanakan 1 tahun kedepan, berapa anggaran yang akan diperluka untuk program yang akan diadakan, kapan waktu pelaksanaan program tersebut, dimana tempat terselenggaranya program tersebut, darimana sumber dana yang akan didapatkan untuk mengadakan program tersebut, serta bagaimana teknis program kerja yang akan dilakukan, dan pembahasan lainnya yang sekiranya menyangkut dengan perencanaan).

Rapat koordinasi yang telah dilaksanakan tidak luput dari kebutuhan data dan dana yang falid, untuk menemukan sumber data yang falid lembaga harus mempunyai pihak kepercayaan untuk mengetahui secara detail siapakah yang pantas dan layak untuk mendapatkan bantuan dana maupun bantuan lainnya hal tersebut akan dibantu oleh pihak UPZIS Desa maupun UPZIS Kecamatan.¹⁹

¹⁸ Muhtarom Z.A, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:Center for Education and Social Studies, 2019),.2

¹⁹ Ihdi Fahmi T, *Rapat koordinasi cabang*, (Kudus: Lazisnu Kudus, 2020).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah atau fungsi manajemen yang dilakukan setelah proses perencanaan terlalui.²⁰ maka dari itu pengurus dari NU CARE LAZISNU mengembangkan dan merancang suatu organisasi yang akan mensukseskan serta melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan pada proses perencanaan. Pada proses ini yang dilakukan oleh lembaga adalah menentukan siapa saja yang akan didelegasikan untuk wewenang dan tugas yang diperlukan kepada setiap individu atau *the right man in the right place* (orang yang tepat di tempat yang tepat) karena setiap perencanaan sebuah pengorganisasian dapat berdampak pada tujuan program kerja yang akan dilaksanakan, dan juga dalam sebuah pengorganisasian memerlukan sumber daya- sumber daya yang akan dibutuhkan untuk mencapai tujuan sebuah pengorganisasian program kerja yang telah dirancang.

Pengorganisasian adalah proses yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan program kerja yang telah dibuat, NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan benar, namun lembaga tidak membuat sebuah kepanitiaan yang khusus, tetapi pada saat dilaksanakannya sebuah program kerja yang dibuat atau dirancang perwakilan lembaga memilih salah satu seseorang untuk bertanggungjawab sebagai orang yang mengatur dari awal sampai akhir kegiatan tersebut dengan di dampingi dan dibantu oleh pengurus-pengurus yang lain.

LAZISNU dalam menjalankan sebuah program memiliki sistem manajemen eksekutif yang didalamnya terdapat 2 (dua) divisi yaitu divisi penyaluran dan divisi fundrasing), yang menjalankan sebuah divisi tersebut pada saat ini adalah pengurus kita sendiri. Dan pada akhirnya pada saat program kerja dilaksanakan pengurus hanya menentukan siapa yang bertanggung jawab dan orang yang diberikan amanah tersebut akan membuat panitia semu untuk mensupport secara teknis pelaksanaan semua kegiatan program kerja.²¹

²⁰ Muhtarom Z.A, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:Center for Education and Social Studies, 2019),.6.

²¹ Ihdhi Fahmi T, *Rapat koordinasi cabang*, (Kudus: Lazisnu Kudus, 2020).

Setelah menetapkan siapa penanggung jawab kegiatan program kerja yang akan bertugas, penanggungjawab tersebut diberikan amanah untuk menentukan siapa yang menghandle seksi acara, seksi konsumsi, seksi perlengkapan, dan bagian-bagian yang lainnya dalam menjalankan sebuah kegiatan program kerja yang telah direncanakan. NU CARE Lazisnu dalam mengorganisasikan program kerjanya mempunyai strategi untuk mendapatkan dana untuk menunjang keberhasilan lembaga dengan cara membuat program nasional yaitu program koin, dikarenakan sasaran dari lembaga sendiri adalah memprioritaskan dari keluarga nahdlyin dengan strategi yaitu memberikan sebuah kaleng yang diberi nama “Kaleng Inuk” oleh lembaga yang diletakkan di rumah-rumah untuk mempermudah umat sebagai infaq pribadi di setiap harinya, yang nantinya setelah kurun waktu 1 (satu) bulan akan di kumpulkan oleh seseorang dari devisi fundraising. Setelah dikmpulkan oleh devisi fundraising dan dihitung berapa banyak potensi infaq dari “Kaleng Inuk” , selepas itu seluruh Unit Pengelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah (UPZIS) se-Kabupaten Kudus mengumpulkan ke kantor cabang NU CARE LAZISNU untuk dihimpun dan data yang sudah di dapatkan akan dimasukkan ke aplikasi yang sudah ada.

Program “Kaleng Inuk” dari NU CARE LAZISNU bukan hanya satu-satunya strategi untuk mendapatkan sumber dana untuk menunjang keberhasilan lembaga tetapi lembaga mempunyai cara lain yaitu denan memberikan atau mengirimkan sebuah surap kepada beberapa Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah di setiap mendekati bulan idul fitri, adanya hal trsebut merupakan bentuk edukasi sekaligus sosialisasi untuk mengingatkan masyarakat bahwa pada bulan suci Ramadhan adalah bulan yang baik serta mengingatkan umat untuk memberikan infaq untuk berzakat dan Shadaqah kepada umat yang membutuhkan dengan melalui NU CARE LAZISNU kabupaten Kudus.²² Masyarakat akan lebih terbantu apabila NU CARE LAZISNU Kabupaten kudus mempunyai banyak cara untuk memberikan Zakat, Infaq, Shadaqah melalui media online maupun melalui datang langsung ke kantor, cara lain tersebut dapat melalui shoppe pay dalam aplikasi Shoppe,

²² Ihdi Fahmi T, *Rapat koordinasi cabang*, (Kudus: Lazisnu Kudus, 2020), 24.

dapat melalui transfer bank yang bekerja sama dengan lembaga yaitu (Bank Syari'ah Indonesia, Bank Muamalat, Bank BTN, Bank Jateng), serta juga dapat dengan Drob Box yang di letakkan di beberapa pertokoan di wilayah Kabupaten Kudus.

c. Pergerakan

Pergerakan atau pengarahan adalah fungsi yang sangat perlu digunakan dalam sebuah manajemen, pengarahan sendiri dilakukan setelah sebuah perencanaan dan pengorganisasian telah disiapkan dengan matang.²³ Langkah yang harus ditempuh selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah dirancang dan bergerak menuju tujuan program yang akan dilakukan, dalam menggerakkan program yang telah direncanakan perlu adanya seseorang yang mengarahkan, NU CARE LAZISNU pada saat ini belum memiliki sumber daya manusia yang dianggap sebagai seseorang yang pantas dan berpotensi untuk menjabat sebagai direktur, karena pengurus menganggap bahwa direktur adalah tenaga profesional yang nantinya akan diberikan mandat dan amanah yang harus bertanggungjawab menyelesaikan dan menunaikan hal tersebut, untuk saat ini jabatan ketua dan direktur masih disamakan yang di pegang oleh Bapak Ihdhi Fahmi Tamami yang menjabat sebagai ketua pada periode ke-dua pada tahun 2019-2022.

Kedepannya NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus akan mencari Sumber Daya Manusia yang mampu secara profesional dan amanah untuk bertanggung jawab serta mengarahkan seseorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif kepada semua pihak supaya program yang terencana berjalan dengan sesuai harapan. Selama perjalanan dari mulai 2019 sampai 2022 semua sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing, jadi semua pengurus sudah dapat menjalankan jobdesk sesuai apa yang telah diarahkan oleh pengurus pusat dan dengan dibuktikan didalam buku besar tata kelola dari lazisnu pusat. Hal tersebut dibuktikan oleh penuturan dari Bapak Ihdhi Fahmi Tamami ketua NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus, yaitu:

“selama dari perjalanan 2019 sampai sekarang saya rasa sudah berjalan sesuai tugas dan wewenang masing-

²³ Muhtarom Z.A., *Pengantar Manajemen*, (Kudus:Center for Education and Social Studies, 2019),.6.

*masing, jadi semua oengurus dapat menjalankan jobdesnya sesuai apa yang di arahkan oleh pengurus pusat dan dibuktikan dalam buku besar tata kelola dari Lazisnu pusat”.*²⁴

d. Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan atau penerapan untuk membuktikan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan telah brjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.²⁵ Hal ini dapat berdampak positif dan berdampak negatif bagi lembaga, tetapi setelah berjalannya semua program-program kerja yang telah dibuat banyak yang berdampak positif bagi para manusia yang membutuhkan.

Pengawasan dalam manajemen adalah sebuah bentuk usaha untuk melihat keberhasilan dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan berjalan dengan baik. Setelah pengawasan berjalan dan melihat keberhasilan yang tekah tercapai maka akan adanya evauasi yang terjadi di setiap selesai mengadakan kegiatan Program kerja. Cara pengawasan dari pengurus untuk mengevaluasi setiap program kerja yang telah terlaksana adalah dengan membuat forum sebuah pertemuan rutin di akhir bulan, dan pada saat itulah semua pengurus berkumpul dan membahas mengenai kegiatan yang telah berjalan dan menganalisa apakah kegiatan tersebut yang telh direncanakan sudah berjalan dengan baik atau tidak, apakah masih relevan untuk dijalankan atau tidak.

2. Analisis Perspektif Dakwah Terhadap Program Kerja NU CARE Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus

Program kerja yang sudah dirancang serta direncanakan oleh NU CARE LAZISNU Kabupaten Kudus adalah program yang dibuat oleh pengurus dengan pemikiran yang matang dengan tujuan yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat dan program tersebut sudah terlaksanakan dengan baik dengan dibuktikan oleh tanggapan masyarakat yang pada intinya mereka senang karena di Kabupaten Kudus ini ada lembaga yang dinaungi oleh lembaga

²⁴ Ihdi Fahmi Tamami, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

²⁵ Muhtarom Z.A, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:Center for Education and Social Studies, 2019),.9.

dimana lembaga tersebut merupakan lembaga yang mengelola dan menghimpun dana zakat infaq dan shadaqah serta dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya izin operasional dan dibuktikan dengan surat keputusan (SK) dari kementerian agama secara resmi pada tahun 2014.

LAZISNU melakukan program kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan bekerjasama dengan pihak lain seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Komando Distrik Militer (KODIM), instansi swasta, Sekolah, Yayasan, Panti Asuhan, dan pihak-pihak lainnya yang sudah bekerjasama dengan LAZISNU. Melihat hal tersebut masyarakat menjadi berfikir bahwa mereka mempunyai pilihan alternatif untuk menyalurkan dana yang umat butuhkan serta LAZISNU dapat mempertanggungjawabkan dengan benar bahwa yang menerima dana kemasyarakatan adalah para penerima manfaat yang benar-benar tersumber atau tersampaikan ke wilayah yang sulit dijangkau dan tepat pada sasaran yang telah ditargetkan.

Penulis menganalisis program-program yang telah direncanakan oleh lembaga zakat infaq dan shadaqah yang ada di Kabupaten Kudus dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama, dalam program yang dilaksanakan yaitu seperti: (1) Memberikan Gerobak Jajan Sekolah Sehat; (2) Pelatihan Usaha Kreatif Bagi Fakir/Miskin; (3) Santunan Kaki/Tangan Palsu; (4) Menghapus Tato; (5) Santunan Guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an); (6) Beasiswa Santri; (7) Santunan Guru Madrasah Diniyah; (8) Kursi Roda atau Alat Bantu Penderita Stroke; (9) Zakat Produktif; (9) Ambulance Gratis; (10) Makan Bersama Penghuni Lapas; (11) Bedah Rumah; (12) Sepeda Sekolah Yatim; (13) Maulid Peduli Marbot; (14) Terapi Penderita Stroke; Dan Lain-Lain.

Beberapa program yang penulis sebutkan merupakan program yang di angkat oleh NU CARE LAZISNU pada masa Periode 2019-2022 yang di ketuai oleh Bapak Ildi Fahmi Tamami.

1) Santunan pendidikan anak yatim

NU CARE Lazisnu merupakan lembaga yang peduli dengan sesama umat beragama islam, apalagi anak-anak yang sudah kehilangan ayahnya, dengan adanya hal tersebut lembaga membrikan bantuan kepada anak yatim guna membantu perekonomian serta untuk menambah sedikit keuangannya untuk dapat melanjutkan pendidikannya, hal tersebut brkaitan dengan Al-Qur'an

surat Al-An'am ayat 152 yang artinya "Dan janganlah kamu mendekati harta seorang anak yatim piatu, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sehingga sampai ia dewasa". Jelas LAZISNU sudah menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah disampaikan oleh Allah SWT dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan supaya mereka mendapatkan manfaatnya. Target dari lembaga penerima santunan yang di rencanakan 100 anak yatim, dengan anggaran dana sebesar 50 juta dan masing-masing anak mendapat 500 ribu.

2) Sepeda sekolah yatim

Rasulullah SAW sangat mencintai dan mengadisihi anak-anak yatim. Beliau juga memberikan penghargaan yang sangat besar kepada orang-orang yang mau menanggung kebutuhan anak-anak yatim. Agama Islam mengajarkan kepada para umatnya untuk saling membantu saudara yang sedang membutuhkan bantuan serta kesusahan, Rasulullah juga menjanjikan surga bagi umatnya yang turut menanggung kehidupan anak-anak yatim, sebagaimana yang di katakan oleh Allah swt dalam kitab Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 220 yang artinya "Mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah untuk memperbaiki keadaan mereka dengan lebih baik" .Melihat kondisi seperti itu, lembaga memberikan bantuan kepada anak yatim berupa kendaraan sepeda untuk digunakan berkendara dan memudahkan anak tersebut menuju sekolah dan untuk membuat keadaan mereka menjadi yang lebih baik. Target lembaga membantu sebanyak 500 anak, dari tahun 2019 -2021 per-tahunnya lembaga memberikan 100 sepeda sekolah anak yatim. Dengan anggaran berjumlah 150 juta.

3) Bedah rumah

Rumah yang telah dibedah oleh lembaga dan diperbaiki semampu pemilik dengan bantuan LAZISNU adalah bentuk suatu proses kesabaran dan suatu kepedulian kepada masyarakat. Ebagaimana yang dikatakan oleh allah dalam kita Al-Qur'an pada surat Al-Kahfi ayat 95 yang artinya: "Apa yang telah dianugerahkan Allah kepadaku lebih baik daripada imbalan, maka bantulah aku dengan kekuatan, supaya aku mendapatkan dinding penghalang antara kamu dan

mereka”. Melihat kondisi yang telah di hadapi program tersebut berkesinambungan dengan surat Al-Kahfi ayat 95 yang menyuruh orang untuk membantu sesama dan tolong menolong supaya di surga nanti mendapatkan pahala dan terhindar dari api neraka. Lembaga membantu masing-masing rumah sampai jadi dengan bantuan desa dan bantuan lainnya dengan anggaran per rumah 15 juta Rupiah.

4) Zakat Produktif

Zakat adalah sebagian harta yang dihibahkan oleh seseorang untu seorang yang tidak mampu atau fakir miskin sesuai kadar dan haulnya dengan ketentuan rukun dan syaratnya, lembaga membuat program tersebut dengan tujuan untuk mengangkat derajat seseorang dengan memberikan bantuan berupa sembako, maupun berupa uang guna membantu perekonomian yang sulit dari kata pas. Zakat sendiri adalah salah satu mensucikan diri dan mempunyai tujuan supaya dapan menjadi berkah, sebagaimana yang dikatakan oleh Allah Swt dalam kitab Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 103 yang artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Ayat tersebut menerangkan tentang perintah untuk bertaubat dan berzakat, perintah tersebut dapat menghapuskan dan melenyapkan dosa. Target yang menerima zakat sebanyak 100 orang, tetapi setelah data yang diminta lembaga dari ranting/desa yang layak dan memenuhi syarat untuk mendapatkan zakat sebanyak 36 orang dengan masing-masing orang mendapatkan 2 juta rupiah dan dengan anggaran berjumlah 72 juta rupiah.

5) Bantuan Alat Jalan

Alat adalah sebuah benda untuk membantu manusia mengerjakan sesuatu, oleh seseorang yang tidak bisa jalan membutuhkan alat bantu untuk membantunya berjalan, karena tidak semua orang dapat membeli alat tersebut, LAZISNU membatu mereka untuk membelikan sebuah alat untuk berjalan, hal tersebt sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam

mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam perbuatan dosa dan permusuhan, bertaqwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya”. ayat tersebut jelas berkesinambungan dengan program yang dibuat oleh lembaga, dimana membantu org yang sedang membutuhkan bantuan adalah perbuatan yang baik sehingga kita mendapatkan pahala untuk di surga nanti. Dengan proposal dan pengajuan dari ranting lembaga menyetujui untuk membantu memberikan alat bantu jalan dengan target 150 orang, tetapi baru terpenuhi 3 orang dengan jumlah anggaran 4,5 juta rupiah.

6) Santunan Peduli Marbot

Marbot adalah seseorang yang telah mengabdikan diri dan telah merawat rumah Allah yaitu masjid, kebanyakan mereka dari keluarga yang kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan tetap lagi, dengan begitu mereka secara sukarela dan ikhlas merelakan waktunya habis untuk mengurus dan merawat masjid. Melihat kenyataan yang berada di lapangan LAZISNU membuat program untuk santunan marbot. Membersihkan masjid dari kotoran sekecil apapun, akan memperoleh imbalan pahala yang besar dari Allah Swt. Amalan ini mempunyai tujuan agar masjid sebagai tempat ibadah, tetap terjaga kebersihannya dan kesuciannya. Jadi tugas marbot adalah tugas yang sangat mulia dalam perspektif Islam. Penerima dari program ini berjumlah pertahunnya sebanyak 300 orang dan per orang mendapatkan 500 ribu rupiah, dari tahun 2019 sampai 2021 dengan anggaran total 150 juta rupiah.

7) Khitan Umum

Dalam istilah syariat, yang dimaksud khitan adalah dengan memotong kulit yang menutupi kepala zakar bagi laki-laki atau memotong daging yang menonjol di atas vagina. Maksud dari LAZISNU menciptakan program ini mempunyai tujuan untuk membersihkan diri dengan cara berkhitan. Hal ini berkesinambungan dengan firman Allah yang ada pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 125 yang artinya: “Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas berserah diri kepada Allah SWT, sedangkan dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim

yang lurus?, Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangannya”. Hal tersebut jelas berkaitan dengan program yang telah dirancang oleh lembaga, target dari lembaga berjumlah 100 anak tetapi karena masa pandemi dan suatu lain hal, akhirnya berjumlah menjadi 82 peserta.

8) Santunan Guru TPQ

Guru adalah contoh utama bagi para pelajar, contohnya pada pembelajaran Al-Qur’an, sejatinya belajar membaca Al-Quran dilakukan sejak pada usia dini, pada zaman sekarang orang tua menitipkan anak-anaknya untuk belajar mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an). Dimana Guru TPQ terbesut mendapatkan gaji tidak banyak, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan untuk kebutuhan lainnya mereka haru melakukan pekerjaan di luar mengajar, melihat hal itu lembaga memberikan bisyaroh untuk Guru TPQ. Bentuk yang diberikan lembaga adalah berupa uang dan sembako. Jumlah penerima manfaat sebanyak 250 orang yang tersebar di wilayah kabupaten Kudus dengan anggaran seratus dua puluh lima juta rupiah.

Bentuk kepedulian kepada guru TPQ juga merupakan bentuk kepedulian bagi lembaga yang mana, beliau adalah Guru yang mengajarkan anak-anak usia dini untuk belajar membaca al-Qur’an dari awal sampai akhirnya bisa membaca dan bahkan menghafal dengan lancar, melihat keteguhan dan keikhlasan tersebut merupakan hal yang baik dan patut untuk dicontoh.

Melihat tanggapan dari masyarakat yang postitif tentang adanya lembaga yang mengelola dan menghimpun dan Zakat Infaq dan Shadaqah di daerah Kabupaten Kudus, definisi yang dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfuds seorang ulama Niusantara abad ke-14 yang memiliki kontribusi besar dalam bidang ulumul Qur’an dan hadits.²⁶ Definisi tersebut adalah sesuatu bentuk usaha untuk mengerahkan masyarakat kepada perbuatan ma’ruf dan mencegah dari perilaku munkar dengan tujuan Allah SWT membalas dan melimpahkan kebagaiaan.²⁷ Dimana zakat Infaq

²⁶ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 12.

²⁷ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khasanah al-Qur’an* (Semarang: Rasail, 2006), 6.

dan Shadaqah merupakan termasuk hal yang ma'ruf yang membuat dampak positif bagi mustakiq dan bagi umat yang menerimanya , bahkan di dalam pemberian Zakat Infaq dan Shadaqah tidak ada perbuatan yang munkar, apalagi pada penyerahan zakat kepada muzakki pengurus lembaga menganjurkan untuk diberikan kepada 8 asnaf yang didalam nya terdapat dana amil, tetapi LAZISNU tidak mengambil hak tersebut melainkan di masukkan kedalam kas dari lembaga tersebut untuk di tasarufkan kepada umat yang lebih membutuhkan, jadi pengurus yang berada di NU CARE LAZISNU tidak digaji sama sekali dan mereka adalah relawan yang terpanggil dan tergerak hatinya oleh Allah untuk mensejahterakan umat Allah dan suatu saat akan dibalaskan oleh Allah SWT, kecuali pegawai operasional yang dari pukul 08.00-16.00 WIB bekerja di kantor NU CARE LAZISNU Cabang Kabupaten Kudus.

NU CARE LAZISNU dalam membuat, membentuk, menjalankan sebuah program selalu menerapkan sistem manajemen dakwah, karena lembaga ini adalah lembaga yang berfokus kepada bidang sosial atau kepedulian, jelas disetiap momentum ada kaitannya dengan manajemen dakwah karena LAZISNU dalam melakukan setiap kegiatan tetap mengikut sertakan tokoh masyarakat/ulama'/kiyai guna mengarahkan kemaslahadan umat dan mendoakan umat, dengan tujuan membantu dan meringankan orang-orang yang tidak mampu. Pada setiap seluruh kegiatan program kerja yang telah terrencanakan dan ter-realisasikan dipastikan semuanya menerapkan adanya manajemen dakwah.